

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penullis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun data-data dari berbagai literatur. Tidak hanya pada buku-buku saja, berbagai data juga dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pada majalah, jurnal penelitian, surat kabar ataupun yang lainnya.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan jenis pendekatan hermeneutik dalam penelitian ini. Istilah hermeneutik berasal dari bahasa Yunani yang merupakan kata kerja dari kata *hermeneuein*, yang berarti “menafsirkan”, dan kata benda *hermeneia*, yang memiliki arti interpretasi.<sup>2</sup> Adin El-Kutuby berpendapat bahwa, hermeneutik secara istilah adalah menafsirkan, penafsiran, dan tafsir. Selanjutnya ia menambahkan bahwa hermeneutik menunjukkan bagaimana cara-cara untuk menafsirkan makna yang terkandung pada suatu teks.<sup>3</sup>

Secara etimologis, istilah hermeneutik berakar dari kata Yunani *hermeneutin* yang memiliki arti menafsirkan kata benda *hermeneia*, kemudian secara harfiah juga dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi.<sup>4</sup> Hermeneutika secara umum sering diartikan sebagai suatu teori atau filsafat mengenai penjelasan suatu makna.<sup>5</sup> Hermeneutika merupakan sebuah studi pemahaman, khususnya pemahaman teks.

Visi sastra modern menjelaskan bahwa ada ruang-ruang kosong yang terdapat dalam sebuah karya sastra dimana pembaca dapat memberikan interpretasi yang berbeda-beda.

---

<sup>1</sup> Suwardi Endaraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Media Press, 2008), 10.

<sup>2</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 14.

<sup>3</sup> Jurnal Sawerigading, *Hermeneutika sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*, vol. 15, no. 2 Agustus 2009, 188.

<sup>4</sup> Atho, Arif Fachruddin, *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islam Studies*, (Yogyakarta: Ircisod, 2002), 14.

<sup>5</sup> Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, 8.

Semakin besar karya sastra, maka akan semakin banyak pula ruang-ruang kosong yang terkandung didalamnya, sehingga menyebabkan semakin banyaknya investasi penafsiran yang dapat dilakukan didalamnya. Metode hermeneutik bukan untuk mencari makna yang paling benar dari sebuah karya sastra, akan tetapi mencari makna yang paling optimal. Dalam menginterpretasikan, agar terhindar dari ketidakterbatasan proses interpretasi, peneliti harus memiliki titik pijak awal yang jelas ketika menafsirkan, yang secara umum biasa dilakukan dengan gerak spiral. Penafsiran terjadi karena setiap subjek memandang objek melalui horison dan paradigma yang berbeda-beda. Keragaman sudut pandang pada nantinya akan menyebabkan banyaknya makna dalam kehidupan manusia yang berkontribusi pada kualitas estetika, etika, dan logika.<sup>6</sup>

Penggunaan pendekatan hermeneutik ini digunakan untuk meneliti sebuah karya sastra, yaitu dalam hal ini adalah novel. Novel sendiri merupakan hasil ekspresi dan imajinasi dari pengarang yang terdiri dari bahasa sebagai perantara pesan, sedangkan banyak makna yang tersembunyi dibalik bahasa yang digunakan oleh pengarang. Pendekatan ini digunakan dalam merujuk pada nilai-nilai akidah dalam Islam.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN. Novel ini pertama kali diterbitkan pertama kali oleh Global Media Utama pada tahun 2012, cetakan pertama pada bulan Maret 2021, dan cetakan kedua pada bulan April 2021 dengan jumlah halaman 528, yang terdiri dari 25 bab. Kemudian direvisi dan diterbitkan kembali oleh penerbit Republika pada tahun 2020.

Alasan peneliti mengambil novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN adalah novel tersebut memiliki cerita yang sangat menarik. Selain itu, cerita pada novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN juga memiliki pesan yang berupa nilai pendidikan yang beragam, mulai dari nilai religius, sosial masyarakat, kerja keras, tanggung jawab, cinta damai, demokratis. Selain nilai-nilai pendidikan tersebut, peneliti juga

---

<sup>6</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 46.

menemukan nilai-nilai akidah yang terdapat dalam novel tersebut yang nantinya dapat dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam. Novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN juga belum banyak digunakan sebagai subyek penelitian.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan objek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data merupakan suatu hal yang sangat utama yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, sekaligus untuk menjamin tingkat keberhasilan penelitian.<sup>7</sup>

Peneliti memperoleh data-data dari berbagai sumber dalam pelaksanaan penelitian ini. Setelah itu, data-data yang telah diperoleh dikategorisasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Sumber data primer berasal dari tulisan atau karangan asli yang ditulis sendiri oleh orang yang mengalami, mengamati, atau mengerjakan sendiri peristiwa yang dituliskannya.<sup>8</sup> Data primer merupakan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN yang diterbitkan oleh penerbit Republika pada tahun 2020. Novel *Penakluk Badai* berjumlah 556 halaman.

#### 2. Data sekunder

Data ini merupakan data yang berperan sebagai pendukung yang nantinya dapat digunakan untuk membantu tahap analisis dalam proposal penelitian ini, yaitu baik dari buku, surat kabar, artikel, jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, sehingga membutuhkan teknik pengumpulan

---

<sup>7</sup> Nufian S. Febriani, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), 49.

<sup>8</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 146-147.

data yang tepat agar menghasilkan data yang valid dan sesuai.<sup>9</sup> Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non manusia yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Untuk pengumpulan data akan dilaksanakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yakni berupa buku-buku, artikel, majalah, dan internet.<sup>12</sup> Penelusuran dokumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yang berkenaan dengan masalah nilai-nilai akidah yang terdapat dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian, yang nantinya digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan bertanya langsung secara tatap muka. Namun dengan perkembangan teknologi yang canggih seperti sekarang ini, maka wawancara dapat dilakukan dengan sambungan telepon ataupun internet.<sup>13</sup>

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang penulis novel *Penakluk Badai*. Wawancara ini ditunjukkan kepada penulis novel

---

<sup>9</sup> Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 104.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

<sup>11</sup> Eko Sugiarto, *Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

<sup>12</sup> Winarmo Surakmad, *Pengantar Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

<sup>13</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Zifatma Publisher, 2015), 103.

Penakluk Badai yaitu Aguk Irawan MN yang dilaksanakan secara *daring* melalui media sosial.

### E. Teknik Analisis Data

Pengelolaan dengan teknik analisis sangat diperlukan untuk menggambarkan mengenai hasil penelitian, agar nantinya dapat diyakini kebenarannya. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya data tersebut diseleksi, dikategorisasikan, setelah itu dilakukan analisis data. Pada skripsi ini dalam tahap menganalisis data menggunakan analisis isi (*conten analysis*) yaitu teknik analisis data penelitian untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang nantinya dapat ditiru (*replicable*), dan tingkat kevalidan data dengan mempertimbangkan konteksnya.<sup>14</sup> Analisis isi berkaitan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang dapat berupa nilai-nilai akidah dalam novel “Penakluk Badai”.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data-data penelitian yang telah diperoleh mengenai bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian yang selanjutnya dapat dilakukan dianalisis terhadap data-data tersebut. tahap identifikasi data dilakukan dengan cara pembacaan dan pengahayatan secara cermat dan teliti terhadap novel yang mengandung nilai-nilai akidah.
2. Mendeskripsikan karakteristik atau komponen pesan yang terdapat dalam setiap data yang dianalisis kemudian disertai dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian dari data-data tersebut.
3. Mendeskripsikan karakteristik atau komponen yang terdapat dalam setiap data-data penelitian.
4. Menyusun klasifikasi secara menyeluruh, sehingga nantinya akan diperoleh deskripsi mengenai isi serta kandungan nilai-nilai akidah yang dicari.

---

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996).